

**PELAKSANAAN EKSTRAKURIKULER SEPAKBOLA DI
SDN 01 NAN SABARIS**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Olahraga
Sebagai salah satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



OLEH

**RAMARWAN
NIM. 1308616**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pelaksanaan Ekstrakurikuler Sepakbola di SDN 01 Nan
Sabaris

Nama : Ramarwanan

NIM : 1308616

Jurusan : Pendidikan Olahraga

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, 1 Januari 2016

Disetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Willadi Rasyid, M.Pd
NIP. 19591121 198602 1 006

Drs. Yulifri, M.Pd
NIP. 19590705 198503 1 002

Mengetahui:
Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga

Drs. Yulifri, M.Pd
NIP. 19590705 198503 1 002

HALAMAN PENGESAHAN LULUSAN UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji
Skripsi Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Padang*

Pelaksanaan Ekstrakurikuler Sepakbola di SDN 01 Nan Sabaris

Nama : Ramarwanan
NIM : 1308616
Program : Strata Satu (S-1)
Jurusan : Pendidikan Olahraga
Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, Januari 2016

Tim Pengaji:

Ketua : Drs. Willadi Rasyid, M.Pd _____

Sekretaris : Drs. Yulifri, M.Pd _____

Anggota : Drs. Edwarsyah, M.Kes _____

Dra. Nirwandi, M.Pd _____

Drs. Zarwan, M.Kes _____

ABSTRAK

Ramarwan, 2016: “Pelaksanaan Ekstrakurikuler Sepak Bola di SDN 01 Nan Sabaris.”

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif, dimana penelitian ini tidak bermaksud untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di SDN 01 Nan Sabaris.

Populasi dalam penelitian adalah 35188 orang sedangkan penarikan sampel dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling*, yaitu siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sebanyak 24 orang. Instrumen yang dipakai untuk mengumpulkan data adalah angket atau kuesioner dengan menggunakan Skala Guttman. Data dianalisis dengan menggunakan rumus distribusi frekuensi dalam bentuk persentase.

Dari analisis data diperoleh hasil penelitian sebagai berikut: Tingkat capaian dukungan kepala sekolah adalah sebesar 71,25%, itu artinya bahwa tingkat capaian dukungan kepala sekolah dalam kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di SDN 01 Nan Sabaris berada pada klasifikasi cukup. Tingkat capaian peranan guru pembimbing/pelatih yang diperoleh adalah sebesar 72,92%. Itu artinya bahwa tingkat capaian peranan guru pembimbing/pelatih terhadap kegiatan ekstrakurikuler sepakbola berada pada klasifikasi cukup. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler sepakbola SDN 01 Nan Sabaris secara umum sudah cukup terlaksana dengan baik. Oleh sebab itu disarankan agar semua pihak yang terkait dalam proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sepakbola ikut bekerja dan berpartisipasi langsung agar ekstrakurikuler sepakbola dapat berjalan lebih baik lagi.

Kata Kunci: Ekstrakurikuler Sepak bola

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul : **“Pelaksanaan Ekstrakurikuler Sepak Bola di SDN 01 Nan Sabaris.”**

Penulisan skripsi ini selain bertujuan untuk melengkapi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang, disamping itu juga untuk mengetahui sejauh mana jalannya pelaksanaan Ekstrakurikuler Sepakbola di SDN 01 Nan Sabaris

Penulis menyadari bahwa penulisan ini jauh dari kesempurnaan dan harapan. Hal tersebut disebabkan oleh keterbatasan kemampuan penulis sendiri. Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik yang sehat dan masukan-masukan yang sifatnya membangun dari semua pihak, guna kesempurnaan skripsi ini.

Dalam pelaksanaan penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak baik perorangan maupun badan-badan terkait yang telah memberikan bantuan dan bimbingan sampai selesainya skripsi ini.

Secara khusus penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Arsil, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Yulifri, M.Pd sebagai ketua Jurusan Pendidikan Olahraga Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Drs. Willadi Rasyid, M.Pd sebagai Pembimbing I, dan Bapak Drs. Yulifri, M.Pd, selaku Pembimbing II dalam penulisan skripsi ini yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Edwarsyah, M.Kes, Drs. Nirwandi, M.Pd, dan Bapak Drs. Zarwan, M.Kes selaku Tim Penguji yang telah memberikan saran dan arahan demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Staf pengajar di Fakultas Keolahragaan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat.
6. Bapak dan Ibu staff administrasi, ibu yang ada diperpustakaan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang telah memberikan pelayanan yang maksimal.
7. Bapak Kepala Dinas Pendidikan yang memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian di SDN 01 Nan Sabaris.
8. Bapak kepala sekolah SDN 01 Nan Sabaris yang telah memberi izin penelitian di sekolah tersebut.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan menjadi amal saleh dan diridhoi oleh Allah SWT.

Amiin. . .

Padang, Februari 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	
ABSTRACT.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Perumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	8
1. Kegiatan Ekstrakurikuler.....	8
2. Hakikat Permaianan Sepakbola.....	15
3. Peranan Guru Pembimbing.....	17
4. Dukungan Kepala Sekolah	19
B. Kerangka Konseptual	20
C. Pertanyaan Penelitian	21
BAB III METODE PENELITIAN.....	
A. Jenis Jenelitian.....	22
B. Tempat dan Waktu Penelitia.....	22
C. Penjelasan Istilah.....	22
D. Populasi dan Sampel.....	23

E. Jenis dan Sumber Data.....	24
F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	25
G. Teknik Analisa Data.....	26
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	
A. Verifikasi Data.....	27
B. Deskripsi Data.....	27
C. Pembahasan.....	33
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	
A. Kesimpulan	37
B. Saran.....	47
DAFTAR PUSTAKA.....	39
LAMPIRAN.....	41

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1 : Populasi Penelitian.....	24
Tabel 2 : Sampel Penelitian.....	25
Tabel 3 : Distribusi Frekuensi Dukungan Kepala Sekolah.....	29
Tabel 4 : Distribusi Dukungan Kepala Sekolah.....	30
Tabel 5 : Distribusi Frekuensi Peranan Guru Pembimbing/Pelatih	32
Tabel 6 : Distribusi Frekuensi Peranan Guru Pembimbing/Pelatih	33

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1 : Kerangka Konseptual	22
Gambar 2 : Histogram Variabel Dukungan Kepala Sekolah.....	31
Gambar 3 : Histogram Variabel Peranan Guru Pembimbing/Pelatih	34

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	44
Lampiran 2 : Angket Penelitian	45
Lampiran 3 : Tabulasi Angket.....	49

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan dijalankan dengan sengaja, teratur dan terencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Dalam pendidikan formal belajar menunjukkan adanya perubahan yang bersifat positif sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru serta hasil dari proses hasil belajar tersebut tercermin dalam prestasi belajar.

Pendidikan yang dilaksanakan sekolah harus dapat berperan dalam masyarakat yang sedang berkembang pada saat ini, yaitu manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, terampil serta sehat jasmani dan rohani. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang dituangkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 halaman 8 tentang sistem pendidikan nasional yang bertujuan sebagai berikut:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Berdasarkan uraian diatas jelaslah bahwa pendidikan yang dilaksanakan disekolah adalah sebagai alat untuk meningkatkan kualitas manusia itu sendiri. Mengembangkan aspek tingkah laku peserta didik untuk mendapatkan sesuai dengan yang diharapkan, maka sekolah turut bertanggung jawab.

Kegiatan ekstrakurikuler penting untuk dikembangkan oleh setiap murid. Dengan kegiatan ekstrakurikuler ini maka akan memberi kesempatan kepada murid untuk mengekspresikan minat dan bakatnya. Hal ini sesuai dengan isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang dikeluarkan Diknas, menjelaskan bahwa:

“Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diasuh oleh guru, pengembangan diri bertujuan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler”.

Kegiatan ekstrakurikuler jika dijalankan dengan baik sangat besar pengaruhnya terhadap dunia pendidikan sekolah. Dengan begitu, sekolah hendaknya melaksanakan program ini secara seimbang dan juga memperhatikan kondisi lingkungan.

Mengingat betapa besarnya manfaat kegiatan ekstrakurikuler apabila kegiatan dapat dilaksanakan dengan baik pada anak didik untuk mencapai prestasi yang maksimal, untuk itulah diharapkan pihak sekolah dapat mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler ini dan dapat membinanya secara baik. Pembinaan ini harus dilakukan dengan memperhatikan potensi, dan

minat dari peserta didik secara menyeluruh, hal ini sesuai dengan yang tercantum dalam UU No. 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional Pasal 25 ayat 4 yang menyebutkan bahwa: “Pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan dilaksanakan dengan memperhatikan potensi, kemampuan, minat, dan bakat peserta didik secara menyeluruh, baik melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler”.

Dari sekian banyak mata pelajaran yang melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Kegiatan ekstrakurikuler pada mata pelajaran penjasorkes pada cabang olahraga sepakbola. Kegiatan ekstrakurikuler mata pelajaran penjasorkes cabang olahraga sepakbola sangat banyak digemari oleh anak didik.

Harsono (1995:4) mengatakan “1) Perlu diupayakan pembinaan atlet sejak usia dini, 2) Adanya latihan-latihan yang teratur dan latihannya bertahap dan terprogram, 3) Sistem kompetisi yang teratur sesuai dengan tingkat dan frekuensinya baik secara vertikal maupun horizontal, 4) Menyediakan sarana dan prasarana olahraga.”

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai mutu dan prestasi maksimal tentunya harus melalui suatu proses, mulai sejak dini, agar prestasi yang diharapkan dapat tercapai dengan baik sehingga meningkatkan kualitas atlet itu sendiri sebagaimana yang tercantum dalam GBHN TAP MPR RI yang menjelaskan bahwa: “Untuk menumbuhkan budaya olahraga guna meningkatkan kualitas manusia Indonesia sehingga memiliki tingkat

kesehatan dan kebugaran yang cukup, yang dimulai sejak usia dini melalui pendidikan olahraga disekolah”.

Namun dalam pembinaan ekstrakurikuler cabang olahraga sepakbola ini banyak permasalahan yang sampai saat ini belum terpecahkan. Permasalahan tersebut diantaranya masih belum adanya pembinaan yang benar-benar serius dilakukan, seperti belum terealisasikannya minat siswa, fungsi dan tugas guru terhadap kegiatan yang dilakukan, program latihan, latar belakang pendidikan guru dan kualifikasi guru sebagai pembina/pelatih, sumber dana yang dimiliki, perhatian pemerintah, dukungan yang diberikan oleh orang tua, lingkungan tempat tinggal dan lingkungan sekolah serta sarana dan prasarana yang tersedia.

Salah satu sekolah yang menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler sepakbola ini adalah SDN 01 Nan Sabaris. Kegiatan Ekstrakurikuler yang ada di SDN 01 Nan Sabaris khususnya dalam pembinaan juga belum mampu menujukan prestasi yang diharapkan, dan belum mampu menjadi penyokong prestasi para atlet dan insan olahraga. Seharusnya pendidikan yang dilakukan disekolah yang dimulai sejak dini memberikan kontribusi untuk menghasilkan atlet yang berprestasi.

Berdasarkan hal diatas untuk melihat keberadaan kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di SDN 01 Nan Sabaris, serta untuk mendapatkan data yang akurat tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepakbola di SDN 01 Nan Sabaris.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Program latihan
2. Dukungan orang tua
3. Peranan guru pembimbing/pelatih
4. Minat siswa
5. Sarana dan prasarana
6. Ketersediaan dana
7. Dukungan kepala sekolah
8. Lingkungan sekolah

C. PEMBATASAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, karena berbagai keterbatasan penulis, maka penulis membatasi masalahnya pada:

1. Dukungan kepala sekolah
2. Peranan guru pembimbing/pelatih

D. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka masalahnya dapat dirumuskan:

1. Sejauhmana dukungan kepala sekolah dalam pelaksanaan ekstrakurikuler sepakbola di SDN 01 Nan Sabaris.
2. Bagaimana peranan guru pembimbing/pelatih dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga bola di SDN 01 Nan Sabaris?

E. TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, sebagaimana yang telah dijelaskan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana dukungan kepala sekolah dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepakbola di SDN 01 Nan Sabaris.
2. Untuk mengetahui sejauh mana peranan guru pembimbing/pelatih dalam pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga sepakbola SDN 01 Nan Sabaris.

F. KEGUANAAN PENELITIAN

Adapun hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi:

1. Penulis, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan di FIK UNP.
2. Guru pembimbing/pelatih, sebagai bahan masukan dalam mengambil kebijakan pembinaan olahraga ekstrakurikuler.
3. Siswa, sebagai tambahan pengetahuan dalam olahraga bola voli mini
4. Kepala sekolah, sebagai informasi untuk pengembangan ekstrakurikuler di sekolah.
5. Mahasiswa, di perpustakaan FIK UNP sebagai bahan bacaan dan referensi.
6. Diknas, sebagai informasi dalam pengawasan pelaksanaan ekstrakurikuler di Sekolah Dasar.
7. Para peneliti selanjutnya sebagai bahan literatur atau sebagai landasan untuk mempertajam penelitian yang relevan.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. KAJIAN TEORI

1. Kegiatan Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler menurut Diknasmen (1997:4) adalah:"Kegiatan diluar jam pelajaran biasa dan waktu libur sekolah, yang dilakukan sekolah atau diluar sekolah, dengan tujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, mengenai hubungan berbagai pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya".

Berdasakan kutipan diatas kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan disekolah atau diluar sekolah agar lebih memperkaya atau memperluas wawasan pengetahuan atau kemampuan, meningkatkan nilai dan sikap, dalam rangka penerapan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran.

Sutisna (1998:67) mengemukakan bahwa pengertian kegiatan ekstrakurikuler adalah: "Kegiatan-kegiatan sekolah yang konstruktif dimana murid berpartisipasi di luar, dan sebagai tambahan kepada kegiatan kelas yang formal. Selanjutnya ditambahkan Soeparman (1995:47) adalah: "Kegiatan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan kebutuhan

sekolah, kegiatan ekstrakurikuler berupa kegiatan-kegiatan pengayaan dan kegiatan perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan serangkaian kegiatan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, menyalurkan minat dan bakat serta potensi sumber daya manusia.

Pembinaan melalui kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk mencapai prestasi olahraga terbaik dalam pertandingan. Prestasi terbaik itu akan dapat diperoleh melalui latihan-latihan yang terencana dan terprogram secara baik. Untuk itu, disekolah hal ini dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler dimana kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan bagian dari proses belajar mengajar mencapai suatu tujuan pendidikan serta kemampuan pengembangan potensi kemampuan dan bakat yang dimiliki oleh anak didik.

Seperti yang diungkapkan Lutan (1986:71) yang mengemukakan bahwa:

“Kegiatan ekstrakurikuler adalah upaya untuk mengembangkan potensi anak didik sehingga berkembang mencapai taraf maksimal bukan saja melalui kegiatan ekstrakurikuler. Dalam bidang olahraga kegiatan ekstrakurikuler bahkan dapat memberikan sumbangan lebih banyak dari intrakurikuler apabila dikelola secara baik, bahkan dalam rangka menyalurkan bakat seseorang’.

Dari uraian diatas jelaslah bahwa kegiatan ekstrakurikuler sangat berpengaruh untuk pencapaian tujuan pendidikan, bahkan kegiatan olahraga dapat memberikan sumbangan lebih banyak terhadap sekolah, disamping pengembangan bakat dan prestasi melalui kegiatan ekstrakurikuler juga

akan terbina sikap dan tingkah laku anak didik yang nantinya akan dapat dikembangkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dalam masyarakat.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan penunjang dan pelengkap kegiatan intrakurikuler dan kurikuler dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Kegiatan ini dilaksanakan pada sore hari bagi sekolah yang masuk pagi. Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian berbagai macam keterampilan dan kepramukaan. Berikut uraian berbagai jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dikemukakan Sutisna (1989:21) yaitu: “Organisasi murid di sekolah, tingkatan kelas, kesenian, kegiatan-kegiatan sosial, kegiatan olahraga seperti atletik, bola voli mini, sepakbola dan lain sebagainya”.

Tidak semua jenis kegiatan yang ada dalam ekstrakurikuler dilaksanakan oleh sekolah, tetapi kegiatan-kegiatan yang dilakukan disesuaikan dengan keadaan sekolah atau sarana dan prasarana yang tersedia pada masing-masing sekolah.

a. Bentuk dan Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan sekolah-sekolah dalam pelaksanaannya mungkin setiap sekolah tidak sama karena disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan dari masing-masing sekolah. Ketidaksamaan ini juga dapat disebabkan, ada beberapa hal,

diantaranya adalah fasilitas yang terbatas, guru pembimbing yang sedikit, dana yang kurang memadai dan sebagainya.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan penunjang dan pelengkap kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan. Kegiatan ini dilaksanakan pada sore hari bagi sekolah yang masuk pagi hari. Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, berbagai macam keterampilan dan kepramukaan. Berikut uraian beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dikemukakan Sutisna (1989:68), yaitu:

“(1) Organisasi murid diseluruh sekolah, (2) Organisasi kelas dan tingkat kelas, (3) Kesenian, tari-tarian, band karawitan, nyanyian bersama dan sebagainya, (4) Pidato dan ceramah (pidato, debat, diskusi, deklamasi, pantomim, sandiwaran dan sebagainya), (5) Klub-klub hobi (fotografi, hasta karya), (6) Kegiatan-kegiatan sosial, (7) Klub-klub yang berpusat pada mata pelajaran (klub IPA, IPS dan sebagainya), (8) atletik dan sport, (9) publikasi sekolah, (10) organisasi-organisasi yang disponsori secara kerjasama (pramuka dan sebagainya)”.

Dari jenis kegiatan yang dikemukakan diatas, tidak berarti bahwa setiap sekolah harus melaksanakan semua kegiatan ini, akan tetapi disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi dari masing-masing sekolah tersebut.

b. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Setiap kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan harus mempunyai tujuan. Hal ini penting karena merupakan arah dan pedoman bagi pelaksanaan kegiatan tersebut, kemana kegiatan tersebut hendak

dibawa harus berdasarkan tujuannya, agar kegiatan tersebut dapat terlaksana dengan baik tanpa menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan.

Kegiatan ekstrakurikuler sebagai wahana kegiatan siswa, dimaksudkan untuk menyalurkan potensi, minat dan bakat para siswa agar dapat tumbuh dan berkembang secara wajar dan terarah. Adapun hasil-hasil yang diharapkan melalui kegiatan ekstrakurikuler menurut Depdiknas (1992:39) adalah:

“(1) Siswa dapat memiliki pengetahuan, wawasan, pengalaman dan keterampilan sebagai bekal untuk dapat dikembangkan di lingkungan sekitarnya yaitu lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. (2) Siswa dapat mengembangkan potensi bakat, minat dan kreatifnya secara wajar dan terarah, (3) Terbentuknya sikap, perilaku dan kepribadian siswa secara mantap, (4) Terbentuknya sikap disiplin, rasa memiliki, rasa tanggung jawab dan jiwa kepemimpinan yang tinggi di kalangan para siswa sehingga mendorong terciptanya suasana kehidupan sekolah sebagai wiyata mandala”.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil yang dirasakan dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini tidak hanya individu atau siswa itu sendiri, tetapi dirasakan pula bagi kelompok dan juga masyarakat dimana murid itu berada.

c. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Dalam rangka meningkatkan mutu pembinaan murid, dirasakan sangat perlu dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler. Agar kegiatan ekstrakurikuler dapat dilaksanakan secara tertib, rapi menyeluruh dan profesional maka perlu melibatkan beberapa unsur yang terkait seperti:

Kepala Sekolah, Guru pembimbing, para guru, tenaga pendidikan lainnya, dan komite sekolah.

Dari semua unsur yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler hendaknya masing-masing tugasnya diperinci secara jelas dan tegas. Dengan demikian mereka akan memahami dan mengerti dengan kewajiban dan tanggung jawabnya, serta saling mendukung satu dengan lainnya. Dengan terciptanya kerjasama dari masing-masing unsur tersebut diharapkan agar menimbulkan motivasi dan suasana yang merangsang keberhasilan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

Menurut Depdiknas (1996) petunjuk dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah:

“(a) Kegiatan ekstrakurikuler perlu dipersiapkan dengan mantap, baik dalam program, pelaksanaan, maupun pembiayaan, (b) kegiatan ekstrakurikuler memerlukan koordinasi antara kepala sekolah, wali kelas, guru, maupun pihak-pihak lain yang berkepentingan. (c) kegiatan ekstrakurikuler pada umumnya dilakukan di luar jam pelajaran, termasuk pada hari libur, (d) kegiatan ekstrakurikuler dapat diikuti oleh seluruh siswa atau sebagian siswa menurut jenis dan fungsinya, (e) kegiatan ekstrakurikuler menitik beratkan pada kegiatan secara kelompok”.

Agar kegiatan ekstrakurikuler dapat terlaksana dengan baik, maka dalam penyusunan suatu rencana program kita harus memperhatikan dan memperkirakan sumber-sumber potensi yang ada dan hambatan-hambatan yang ditemui. Potensi-potensi ini sangat menunjang kegiatan ekstrakurikuler yang akan dilaksanakan.

d. Manfaat Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler apabila pelaksanaan dikelola dengan baik, maka akan memberikan manfaat yang sangat berarti bagi kehidupan siswa. Karena melalui kegiatan ekstrakurikuler tersebut pihak sekolah dapat memupuk, mengembangkan, dan meningkatkan bakat, minat, kepribadian serta potensial dan kreativitas tersebut harus diupayakan seoptimal mungkin secara kontinyu.

Untuk mewujudkan pengembangan pembinaan siswa, merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab lembaga pendidikan untuk merealisasikannya. Maka dari itu diharapkan setiap upaya dan kegiatan yang dilakukan hendaknya selalu berorientasi kepada kepentingan, kemajuan, perkembangan peserta didik, agar mereka dapat mempersiapkan diri dan masa depan yang baik, dengan maksud para siswa harus dipersiapkan memiliki kualitas sumber daya manusia yang tinggi.

Oleh karena itu diperlukan adanya suatu program kegiatan yang terencana, sederhana, kongkrit dan operasional yang ditujukan kepada pemenuhan kebutuhan perkembangan dan pertumbuhan peserta didik, serta menunjang tercapainya tujuan nasional.

Mengingat betapa pentingnya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini bagi siswa, Maka Depdikbud (1992:5) menjelaskan ada beberapa manfaat dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut yaitu:

“(a) Untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan para siswa dalam arti memperdaya, mempertajam, serta memperbaiki pengetahuan para siswa sesuai dengan kurikulum yang ada, (b) untuk melengkapi upaya pembinaan, pemantapan, dan pembentukan nilai-nilai kepribadian para siswa, (c) untuk membina serta meningkatkan bakat, minat, dan keterampilan”.

Berdasarkan pendapat diatas bahwa kegiatan ekstrakurikuler tersebut sangat bermanfaat bagi perkembangan, pembinaan, dan peningkatan potensi, bakat, minat, daya kreativitas serta pengetahuan dan kepribadian siswa.

2. Hakikat Permainan Sepakbola

Menurut Djezed dan Darwis, (1985:58) sepakbola adalah:

”Satu cabang olahraga permainan yang masing-masing terdiri dari 11 orang pemain dan salah seorang dari pemain diantaranya menjadi penjaga gawang. Dimainkan dilapangan yang rata berbentuk persegi panjang ukuran panjangnya adalah 110 meter dan lebar 70 meter, yang dibatasi garis selebar 12 cm serta dilengkapi oleh dua buah gawang yang tingginya 2,44 meter dengan lebar 7,32 meter”.

Dalam permainan sepakbola digunakan bola yang bulat terdiri dari kulit dan dipimpin oleh seorang wasit dan dibantu oleh dua orang hakim garis. Permainan berlangsung dalam dua babak disesuaikan dengan tingkat umur, usia 12 tahun kebawah lamanya permainan 2 x 10 menit, sedangkan usia 13-15 tahun 2 x 35 menit, selanjutnya usia 16-19 tahun 2 x 40 menit. Dengan lamanya istirahat baik dari usia 12 tahun kebawah sampai 20 tahun keatas waktu istirahat disamakan yaitu 2 x 15 menit.

Sepakbola merupakan olahraga yang memiliki aktivitas gerak yang menuntut berbagai keterampilan, teknik dan taktik disamping kondisi yang prima bagi pelakunya. Disamping itu sepakbola menuntut kreativitas

teknik, keberanian untuk berbuat sesuatu, dan kepercayaan akan kemampuan sendiri. Menurut Batty (1986:4) sepakbola adalah “sebuah permainan sederhana dan rahasia dari permainan sepakbola yang baik adalah melakukan hal-hal yang sederhana sebaik-baiknya”.

Kemudian menurut Bompa dalam Syahara (2004:7) mengemukakan bahwa :”Untuk melatih seorang atlet cabang sepakbola dapat dimulai dari usia dini. Dalam sepakbola, usia latihan spesialisasi dimulai pada umur 11-13 tahun, sedangkan usia pencapaian puncak prestasi usia 18-24 tahun, atlet sepakbola lebih matang dalam mengatur strategi dan teknik permainan”.

Begitu juga halnya dengan siswa SDN 01 Nan Sabaris yang dibina. Dalam penelitian ini nantinya difokuskan angket kepada siswa SDN 01 Nan Sabaris yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepakbola, yang mana sudah mengerti akan program latihan dan pada usia ini pula atlet dipersiapkan untuk menuju pada tingkatan puncak prestasi.

Berdasarkan kutipan-kutipan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa olahraga sepakbola merupakan kemampuan individu atau tim yang memiliki aktivitas gerak dan keterampilan serta didukung oleh kondisi fisik yang prima bagi pelakunya dalam menampilkan permainan dengan berbagai unsur lainnya seperti taktik yang sudah direncanakan melalui program latihan yang telah dibuat dan disesuaikan dengan usia atlet sepakbola itu sendiri.

3. Peranan Guru Pembimbing

Guru penjas sebagai pembimbing yang dimaksud dalam kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler disini adalah guru olahraga yang secara langsung berperan sebagai pelatih dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepakbola. Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepakbola di SDN 01 Nan Sabaris. Sasarannya tak lain adalah pembinaan melalui kegiatan ini akan kelihatan kemampuan guru penjas sebagai pembimbing kegiatan. Dimana para guru penjas dapat merealisasikan melalui teori dan praktek olahraga itu sendiri, namun seharusnya guru tersebut mampu menguasai teori dan praktek olahraga tersebut. Guru tidak mengajar dan membimbing anak dalam latihan kalau tidak membiasakan materi dan latihan.

Pembimbing adalah suatu komponen yang sangat berperan dalam membimbing dan mengembangkan keterampilan dan prestasi atau kegiatan ekstrakurikuler olahraga, pembimbing juga bertanggung jawab dalam memndidik dan mengembangkan keterampilan yang dimiliki oleh anak serta meningkatkan kualitas dan minat anak didik.

Oleh karena itu, seorang pembimbing kegiatan ekstrakurikuler olahraga adalah orang yang bisa membina anak didiknya dengan kemampuan membina yang ia miliki, baik dari cara membina maupun dari kedisiplinannya membina anak didik dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga, karena pembimbing olahraga harus memiliki kemampuan yang dipunyai dalam mengembangkan tugas sebagai pendidik sekolah. Peranan

guru penjas di sekolah sangat besar karena lulusan Fakultas Ilmu Keolahragaan dianggap sebagai guru penjas sesuai dengan jenjang pendidikan yang diajarkannya karena ia memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam bidang olahraga dan kesehatan sesuai dengan profesi nya.

Tugas guru penjas dalam buku bahan ajar dasar-dasar penjas oleh Alimunar (2004:25) adalah:

“(a) Anak-anak usia sekolah mulai dari TK, SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi, (b) Pembina dan kegiatan kurikulum, kokurikuler dan ekstrakurikuler. (c) Pembinaan dan kegiatan olahraga tersebut disesuaikan dengan tingkat pengembangan biologis subjek anak didik, (d) menanamkan nilai-nilai, sikap kepribadian nasional kepada seluruh siswa, (e) Perencanaan sarana dan prasarana dimana kegiatan olahraga itu dilangsungkan atau dilaksanakan, (f) program-program tersebut disesuaikan dengan pembinaan generasi muda, POPSI dan kegiatan lainnya”.

Berdasarkan kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa tugas dan tanggung jawab seorang guru penjas adalah pembinaan terhadap kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan olahraga seharusnya pembimbing kegiatan olahraga adalah seorang guru penjas yang dibantu oleh guru lain karena guru penjas adalah orang yang memiliki ilmu pengetahuan dan kemampuan dalam bidang olahraga sebagai seorang yang ahli dalam olahraga.

Untuk mendapatkan prestasi yang tinggi bukanlah pekerjaan yang mudah, karena dalam pencapaian ini memerlukan skill yang tinggi, perilaku, disiplin dan tingkah laku terhadap orang lain yang harus dijaga. Karena hal ini sangat berpengaruh terhadap prestasi atlet itu sendiri. Dapat

dicontohkan seorang atlet yang mempunyai skill yang tinggi tetapi tidak mempunyai perilaku yang baik, seperti suka merokok, minum alkohol, dan suka bergadang. Semua itu akan berpengaruh terhadap latihan yang sedang dijalankan, bisa saja mengurangi semangat waktu mengikuti latihan. Karena perbuatan sudah menyimpang dan peraturan yang diterapkan oleh pelatih semua ini tidak akan bisa meraih prestasi yang diharapkan.

Berdasarkan uraian diatas jelaslah bahwa menjadi pelatih olahraga sepakbola tidaklah mudah, karena seorang pelatih haruslah mempunyai pengalaman yang luas serta kemampuan yang dapat memberikan dan pengarahan untuk perkembangan atlet. Karena atlet yang dilatih adalah seorang anak yang berusia relatif muda yang belum mempunyai kematangan. Untuk itu pelatih juga dituntut mempunyai pengetahuan ilmu kepelatihan, dan kepribadian yang baik sebagai contoh bagi atlet dan juga berpengalaman sebagai pemain demi mencapai pelatih yang berkualitas.

4. Dukungan Kepala Sekolah

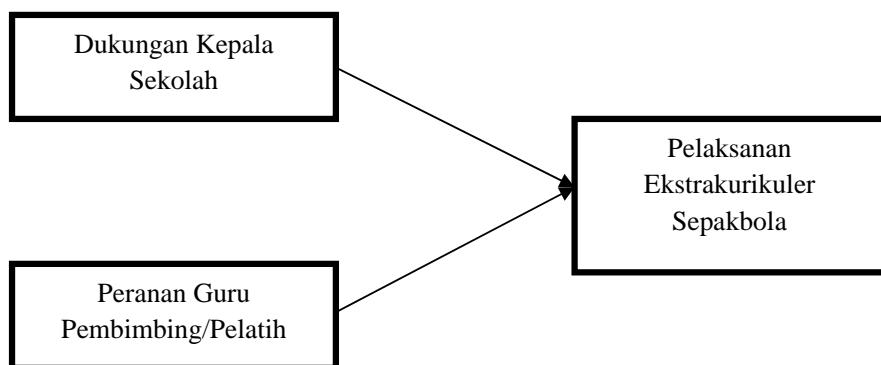
Kepala Sekolah merupakan orang yang bertanggung jawab penuh terhadap semua kegiatan yang ada disekolah, baik yang berhubungan dengan akademik maupun non akademik seperti: kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah, salah satunya ekstrakurikuler sepakbola.

Tugas utama dari seorang kepala sekolah adalah terlebih dahulu memberikan izin untuk melaksanakan kegiatan, baik itu kepada siswa maupun guru pembimbing/pelatih yang akan megelola kegiatan nantinya. Untuk kelengkapan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam kegiatan,

kepala sekolah mempunyai peranan yang sangat penting juga. Hal ini berkaitan dengan bagaimana kerjasama yang dibentuk dengan pihak-pihak lain untuk memberikan bantuan seperti kerjasama dengan Diknas, orang tua, maupun pihak komite sekolah

B. KERANGKA KONSEPTUAL

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan penunjang kegiatan intarkurikuler, kurikuler, dan ekstrakurikuler disekolah. Oleh karena itu ketiga unsur tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain, karena saling berkaitan dan saling mendukung dalam mencapai tujuannya. Dari berbagai faktor, maka ada beberapa faktor yang cukup besar pengaruhnya terhadap kegiatan ekstrakurikuler sepakbola antara lain, dukungan kepala sekolah, dan peranan guru pendidikan jasmani sebagai pembimbing kegiatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar kerangka konseptual berikut ini:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

C. PERTANYAAN PENELITIAN

Dalam penelitian ini diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah dukungan kepala sekolah dalam kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di SDN 01 Nan Sabaris?
2. Sejauhmana peranan guru pembimbing/pelatih dalam kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di SDN 01 Nan Sabaris ?

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dalam bab ini akan dikemukakan kesimpulan dan saran dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pelasanaan kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di SDN 01 Nan Sabaris maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Tingkat capaian dukungan kepala sekolah yang ada di SDN 01 Nan Sabaris berada pada klasifikasi kurang sekali, yaitu dengan tingkat capaian jawaban responden 71,25%. Artinya bahwa untuk melakukan pembinaan terhadap olahraga sepakbola, dukungan kepala sekolah di SDN 01 Nan Sabaris sudah cukup baik.
2. Tingkat capaian peranan guru pembimbing/pelatih pada kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di SDN 01 Nan Sabaris berada pada klasifikasi cukup, yaitu dengan tingkat capaian sebesar 72,92%. Artinya bahwa peranan guru pembimbing ekstrakurikuler sudah cukup baik, hanya saja perlu ditingkatkan dari segi pengalaman guru pembimbing.

B. SARAN

Berdasarkan temuan penelitian ini, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yaitu kepada:

1. Guru pembimbing/pelatih olahraga sepakbola di SDN 01 Nan Sabaris dalam rangka meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler sepakbola, dapat menambah ilmu pengetahuan/pendidikan kejenjang yang lebih tinggi, dan

juga mengikuti penataran-penatan pelatihan, khususnya penataran pelatih cabang sepakbola.

2. Kepala sekolah SDN 01 Nan Sabaris dalam rangka meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler sepakbola diharapkan agar memberikan dukungan, baik itu dalam penyediaan sarana dan prasarana, maupun dukungan moril.
3. Siswa SDN 01 Nan Sabaris yang ikut kegiatan ekstrakurikuler sepakbola agar mempertahankan perhatian terhadap pelaksanaan ekstrakurikuler sepakbola. Serta lebih semangat berlatih agar mencapai prestasi yang optimal.
4. Kepala Dinas Pendidikan agar memberikan dukungan baik secara moril mupun materil, yaitu dalam penyediaan sarana dan prasarana, demi kelancaran kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di SDN 01 Nan Sabaris.
5. Pengurus PSSI agar memberikan perhatian yang serius terhadap pembinaan sepakbola yang ada di sekolah, demi tercitranya calon-calon atlet usia dini, yang berpotensi untuk menjadi atlet masa depan.
6. Semua pihak terkait, orang tua, masyarakat, diharapkan dapat bekerjasama, bantuan dan dukungan dalam melengkapi sarana dan prasarana untuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di SDN 01 Nan Sabaris.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimunar. 2004. Buku Ajar Dasar-Dasar Pendidikan Jasmani. Padang.FIK UNP.
- A. Muri yusuf. 1986. Metodologi Penelitian. Padang: IKIP Padang.
- Arikunto, Suharsimi. 1989. Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 1990..Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Batty, Eric.1986. Latihan Sepakbola Metode Baru. Bandung: Pioner Jaya.
- Depdikbud. 1992. Kebijakan Pemerintah Dalam Pembinaan Sekolah Dasar.
- Depdikbud. 1996. Petunjuk Peningkatan Mutu Sekolah, Jakarta: Depdikbud.
- Depdiknas. 2002. Pedoman Pelaksanaan Ekstrakurikuler. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2005. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional: Jakarta: Depdiknas
- _____. 2006. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Jakarta.
- Dikdasmen. 1997. Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Sebagai Salah Satu Jalur Pembinaan Kesiswaan. Jakarta: Depdikbud.
- Djezed dan Darwis. 1985. Buku Pelajaran Sepakbola. Padang: FKOP.IKIP Padang.
- Harsono. 1995. Coaching dan Aspek-Aspek Psikologis Dalam Coaching, Jakarta: Depdikbud Dikti P2LPTK.
- Nana, Sudjana. 1989. Metode Statistika. Bandung: Tarsito.
- Ridwan. 2005. Penelitian Untuk Pemula. Jakarta: Alfabeta.
- Rusli, Lutan. 1986. Manusia dan Olahraga. Bandung: FPOK IKIP.
- Soeparman. 1995. Program Kurikulum Pendidikan Menengah. Surabaya: PT Bina Ilmu.
- Suharno. 1988. Ilmu Kepelatihan Olahraga. Yoyakarta:FPOK IKIP.